

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap struktur naratif dalam novel Pasung Jiwa dan memaknai pandangan pencerita tentang kebebasan menjadi diri sendiri dalam novel Pasung Jiwa. Hal tersebut dilatarbelakangi problematika struktur naratif novel Pasung Jiwa yang meliputi: (1) adanya dua tokoh aku yang saling menceritakan, (2) adanya peristiwa yang berulang, dan (3) adanya ketidakjelasan waktu penceritaan. Selanjutnya, problematika struktur naratif tersebut dapat menimbulkan problematika pandangan pencerita tentang kebebasan menjadi diri sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan struktural (naratif). Sumber data penelitian ini adalah novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013. Sumber data lain berupa tulisan yang didapat dari website resmi Okky Madasari. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan pertama mengungkap struktur naratif novel Pasung Jiwa, meliputi: (1) freskuensi, (2) fokalisasi, (3) waktu penceritaan, (4) person, dan (5) pencerita. Selanjutnya, dilakukan pemaknaan terhadap pandangan pencerita tentang kebebasan menjadi diri sendiri dalam novel tersebut. Untuk menganalisis struktur naratif tersebut dimanfaatkan teori naratologi Gerard Genette. Untuk memaknai pandangan pencerita tentang kebebasan menjadi diri sendiri dimanfaatkan teori naratologi Genette tersebut dan dibantu konsep kebebasan Nico Syukur Dister.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dua pemandangan sekaligus dua pencerita, adanya banyak penceritaan untuk menampilkan peristiwa yang sama dan adanya banyak penceritaan untuk menampilkan banyak peristiwa, serta adanya penceritaan tentang peristiwa masa lalu dan penceritaan mengenai peristiwa terkini yang hadir dengan adanya tindakan. Hal tersebut membuat struktur naratif novel Pasung Jiwa yang problematik tersebut dapat diungkap. Pencerita yang diidentifikasi merupakan tokoh dalam cerita, yakni tokoh Sasana dan tokoh Jaka, memandang kebebasan menjadi diri sendiri dengan kesubjektivitas mereka masing-masing. Pencerita Sasana memandang segala sesuatu tentang kebebasan menjadi diri sendiri dengan mengacu pada keinginannya menjadi seorang transgender. Lain dari itu, pencerita Jaka memandang segala sesuatu tentang kebebasan menjadi diri sendiri dengan mengacu pada keinginannya menjadi seorang seniman. Akhirnya, Pasung Jiwa memaknai bahwa meraih kebebasan menjadi diri sendiri harus juga memperhatikan bahwa tindakan tersebut tidak mengganggu orang lain.

Dalam paparan yang lebih luas, melalui pandangan pencerita Sasana dan Jaka tentang kebebasan menjadi diri sendiri, novel Pasung Jiwa tampak menghadirkan fenomena transgender dan buruh di Indonesia yang tidak dapat meraih kebebasan menjadi diri sendiri. Novel tersebut tampak merefleksikan zamannya, isu transgender ditentang mayoritas masyarakat di Indonesia. Hal itu juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum dapat terbuka dengan kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakatnya. Buruh di Indonesia semakin mendapat tekanan. Selain itu, dari pandangan pencerita tersebut juga dapat dimaknai bahwa seniman mampu meraih kebebasannya diri sendiri.

Kata-kata kunci: novel, naratologi, struktur naratif, kebebasan, pandangan pencerita.

ABSTRACT

This study aims at explaining the narrative structure of “Pasung Jiwa” and interpreting the narrator’s view on freedom to be himself in the novel “Pasung Jiwa”. This case’s background is the presence of some narrative structure problems in “Pasung Jiwa” which include: (1) there are two first person or “I” characters who tell each other (2) recurrent accident and (3) unexplained narrating time. Furthermore that narrative structure problems can lead to some problems about the narrator’s view on freedom to be himself.

This study is a descriptive-qualitative research which uses structural (narrative) approach. The writer uses some data resources including “Pasung Jiwa” from Okky Madasari. That novel was published by PT Gramedia Pustaka Utama on 2013 and data from Okky Madasari’s Official website and other data from internet. In order to collect the data, the writer uses “read and note” technique. The data then analyzed by: first, the writer explains narrative structure from “Pasung Jiwa” that include: (1) frequency, (2) vocalization, (3) narrating time, (4) person, and (5) the narrator. Then, the writer interprets about narrator’s view on freedom to be himself in that novel. To analyze the narrative structure, the writer uses Gerard Genette’s Narratology. By using the narratology theory by Gerard Genette and supported by Nico Syukur Dister’s freedom concept the narrator’s view on freedom to be himself can be interpreted.

The result of this study shows that there are two viewers and two narrators. There are many narrations tell the same accident as well as many narrations that show many accidents. In addition, there are narration about past and present accidents which showed by the presence of action. Those things make the problematic narrative structure of “Pasung Jiwa” can be explained. The narrators which have been identified as the characters of the story, whom named as Sasana and Jaka, view freedom to be himself with their own subjectivity. The narrator “Sasana” views everything about freedom to be himself by referring to his will to be transgender, while the narrator “Jaka” views everything about freedom to be himself by referring to his will as an artist. Finally, “Pasung Jiwa” interprets that freedom to be himself is to pay attention taking action which does not disturbing the others.

In broader presentation, through the narrator “Sasana” and “Jaka” view on freedom to be himself, the novel “Pasung Jiwa” presents transgender and labor phenomena in Indonesia that cannot get their freedom to be himself. That novel reflects its era. Transgender issue cannot be accepted by mostly Indonesian citizen. This case also shows that Indonesian citizen still cannot be open-minded to any possibility happens in their life. Indonesian labor get more and more pressure as days go by. Besides, from the narrator’s view, we can see that artist can get their freedom to be himself.

Keywords: novel, narratology, narrative structure, freedom, narrator’s view.